

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hematologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang darah dan aspeknya pada keadaan sehat atau sakit dalam keadaan normal volume darah manusia kurang lebih 7-8 % dari berat badan. Darah merupakan komponen esensial makhluk hidup yang berada dalam ruang vaskuler. Karena perannya sebagai media komunikasi bagian tubuh dengan dunia luar karena fungsinya membawa oksigen dari paru-paru ke jaringan dan karbon dioksida dari jaringan ke paru-paru untuk dikeluarkan, membawa zat nutrient dari saluran cerna ke jaringan kemudian menghantarkan sisa metabolisme melalui organ sekresi seperti ginjal, menghantarkan dan materi-materi pembekuan darah (Desmawati, 2013).

Thalasemia merupakan penyakit keturunan (kelainan genetik) akibat kelainan sel darah merah dimana rantai globin α atau β pembentuk hemoglobin utama tidak terbentuk sebagian atau tidak sama sekali (P2PTM Kemenkes RI, 2017). Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 5% dari seluruh populasi di dunia adalah carrier talasemia. Setiap tahunnya terdapat lebih dari 332.000 kehamilan yang memiliki kelainan hemoglobin, sekitar 56.000 diantaranya mengalami talasemia mayor, termasuk lebih dari 30.000 anak yang membutuhkan transfusi darah rutin untuk dapat bertahan hidup dan 5.500 anak

yang meninggal saat proses kelahiran dikarenakan talasemia (Kurniati & Sari, 2018).

Indonesia merupakan negara yang berada dalam sabuk Talasemia dengan prevalensi karier Talasemia mencapai sekitar 3,8% dari seluruh populasi. Berdasarkan data dari Yayasan Talasemia Indonesia, terjadi peningkatan kasus Talasemia yang terus menerus sejak tahun 2012 (4896) hingga tahun 2018 (8761) kasus (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Hasil data dari aktivis *Thalasemia Assistance* Lampung dr.Chovi dalam *World Thallasemia Day* terdata 174 orang di Lampung yang menderita talasemia pada tahun 2017. Dimana untuk orang normal jika sel darah merah berusia 120 hari, maka penderita talasemia memiliki sel darah merah dengan usia 30 hari. Hal tersebut yang membuat penderita talasemia harus melakukan tranfusi darah setiap bulannya (Ezal, 2017).

Pada penderita talasemia biasanya akan mengalami penurunan kadar Hb secara kontinyu karena adanya lisis pada sel darah merah yang kurang dari 100 hari, kondisi ini yang menyebabkan penderita talasemia memiliki kadar Hb yang rendah, sehingga terjadi gangguan dalam pemenuhan oksigen tubuh dan perfusi jaringan akan mengalami gangguan (Adyanti et al., 2020).

Pada penderita talasemia prinsip tatalaksana salah satunya yaitu pemberian transfusi darah terapi untuk mempertahankan Hb tetap tinggi. Transfusi darah diberikan bila kadar Hb kurang dari 6 g/ dl atau anak mengeluh tidak mau

makan dan lemah,transfuse diberikan sampai Hb sekitar 11 g/dl (Adyanti et al., 2020).

Biasanya pada anak dengan thalasemia masalah keperawatan yang sering muncul salah satunya yaitu perfusi jaringan perifer tidak efektif. Perfusi jaringan perifer tidak efektif merupakan diagnosa utama yang muncul pada anak thalasemia karena konsentrasi hemoglobinnya menurun. Oleh karena itu, anak thalassemia biasanya mengeluh lemas, pucat dan tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari (Susilaningrum et al., 2013).

Perawat merupakan tenaga kesehatan profesional diharapkan mampu dan dapat berperan dalam melakukan pelayanan asuhan keperawatan anak. Perawat juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dialami terutama perfusi jaringan perifer tidak efektif pada pasien anak thalasemia. Intervensi yang dapat dilakukan perawat dalam memperbaiki perfusi jaringan perifer pada pasien thalasemia Meliputi mengawasi tanda-tanda vital ,mengkaji CRT, mengawasi warna kulit atau membran mukosa dasar kuku, meninggikan posisi kepala tempat tidur sesuai toleransi,memberikan dukungan emosi pada pasien dan keluarga,kolaborasi untuk pemberian oksigen sesuai indikasi dan kolaborasi untuk pemberian transfusi darah (Adyanti et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati & Sari, 2018) yang menyatakan bahwa intervensi yang dapat diberikan kepada pasien thalassemia

dengan masalah perfusi jaringan perifer tidak efektif adalah dengan melakukan transfusi darah dengan kadar Hb < 7 atau 90-100 g/l.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari (2016) yang menunjukkan bahwa salah satu intervensi yang dapat meningkatkan perfusi jaringan perifer pada anak thalasemia adalah dengan melakukan transfusi darah. Perawatan transfusi darah masih merupakan satu-satunya cara mencegah kematian pada anak penyandang thalasemia ini.

Menurut penelitian (Ulfa & Wibowo, 2017) Penderita talasemia tergantung pada transfusi darah serta desferal seumur hidup. Kondisi inilah yang mengharuskan pasien thalasemia masuk rumah sakit untuk menjalani transfusi dan perawatan dalam frekwensi yang sering. Perawatan pasien thalasemia di rumah sakit tidak hanya melalui tindakan kuratif atau pengobatan tetapi juga carative care atau tindakan keperawatan. Perawat memiliki peran dalam proses pemberian asuhan keperawatan selama pasien dirawat di rumah sakit.

Prasurvey yang dilakukan peneliti di RSUD Pringsewu Lampung diketahui bahwa pada tahun 2020 yang mengalami thalasemia terdata 371 orang dan selama bulan Januari hingga Maret tahun 2021 anak yang mengalami Thalasemia sebanyak 60 orang, dengan kriteria umur yang berbeda, umur anak prasekolah, sekolah maupun remaja. Keluhan pada anak thalasemia biasanya mengeluh lemas, pucat, dan tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari (Rekam Medik Ruang Anak RSUD Pringsewu).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021”.

B. Batasan Masalah

Masalah pada karya Tulis ilmiah ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rumusan pertanyaan yang perlu dijawab dengan studi kasus yang akan dilaksanakan rumusan masalah dalam Karya Ilmiah ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.
- b. Dirumuskan diagnosa Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.
- c. Disusun perencanaan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.
- d. Dilaksanakan tindakan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.
- e. Dilakukan evaluasi Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.
- f. Dilakukan dokumentasi Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkup Waktu

Karya ilmiah ini telah dilakukan pada tanggal 17 Juni 2021.

2. Lingkup Masalah

Masalah dibatasi pada ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada anak Thalasemia.

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah 1 sampel anak penderita thalasemia dengan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademik bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan anak. Manfaat tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan sekaligus pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak serta menambah referensi bacaan khususnya bagi mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu tentang Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Thalasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer Di Ruang Anak Rsud Pringsewu Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Karya Tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan terutama perawat dalam melakukan Asuhan Keperawatan Anak Pada

Pasien Talasemia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Perfusi Jaringan Perifer.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Tulis ilmiah ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya pada pasien thalasemia dengan masalah ketidakefektifan perfusi jaringan perifer.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis ilmiah ini Sebagai tambahan bahan bacaan di perpustakaan dan sumber data bagi penelitian yang memerlukan masukan berupa data atau pengembangan penelitian dengan masalah yang sama demi kesempurnaan peneliti.

d. Bagi Klien

Karya Tulis ilmiah ini Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai Talasemia tentang pencegahan dan perawatan yang baik untuk pasien pada anak yang mengalami Talasemia.